BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Kehamilan

1. Pengertian Kehamilan

Kehamilan merupakan suatu proses yang dimulai saat terjadinya pembuahan sel telur oleh sperma, yang kemudian berkembang menjadi zigot, embrio, dan akhirnya janin, serta berlangsung dalam Rahim ibu selama kurang lebih 280 hari atau 42 minggu yang dihitung dari haid pertama haid terakhir (HPHT) dan terbagi menjadi tiga trimester, di mana setiap trimester terjadi perkembangan janin serta berbagai adaptasi fisiologis pada tubuh ibu (Prawihardjo, 2020). Menurut World Health Organization (WHO) kehamilan yaitu proses biologis selama 9 bulan dimana seorang Wanita mengembangkan embrio dan janin di dalam rahim. Sedangkan menurut Kemenkes RI (2024) kehamilan adalah masa menyenangkan dalam kehidupan seorang ibu yang menantikan kehadiran buah hatinya.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

2. Perubahan Anatomis dan Fisiologis Kehamilan

Perubahan anatomi dan fisiologi pada wanita hamil dimulai segera setelah terjadinya pembuahan. Sebagian besar perubahan ini terus berlangsung selama kehamilan dan merupakan bentuk respon tubuh terhadap keberadaan janin, yang menarik adalah bahwa tubuh Wanita setelah melahirkan akan Kembali seperti sebelum hamil, setelah seluruh proses kehamilan, persalinan, dan menyusui selesai (Prawihardjo, 2020).

Adapun perubahan anatomi dan fisiologi pada perempuan hamil menurut Prawihardjo (2020) adalah sebagai berikut:

a. Sistem Reproduksi

1) Uterus

Uterus selama kehamilan akan beradaptasi untuk menerima dan melindungi hasil konsepsi (janin, plasenta, amnion) sampai persalinan.

2) Serviks

Selama kehamilan serviks akan menjadi lunak tetapi tetap mampu untuk mempertahankan kehamilan.

3) Ovarium

Proses ovulasi selama kehamilan akan terhenti dan pematangan folikel baru juga ditunda. Hanya satu korpus luteum yang dapat ditemukan di ovarium dan akan berperan sebagai penghasil progesterone dalam jumlah yang relatif minimal.

4) Vagina dan perinium

Selama kehamilan vagina akan terlihat berwarna keunguan yang dikenal dengan tanda Chadwick. Perubahan ini meliputi penipisan mukosa dan hilangnya jaringan ikat dan hipertrofi dari sel-sel otot polos.

5) Kulit

Pada kulit dinding perut akan terjadi perubahan warna menjadi kemerahan, kusam, dan kadang-kadang juga akan

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

mengenai daerah payudara dan paha. Dikenal dengan nama *striae gravidarum*. Pada garis pertengahan perut (*linea alba)* akan berubah menjadi hitam kecokletan yang disebut *linea nigra*.

6) Payudara

Payudara akan mengalami perubahan bertambah ukurannya, putting payudara akan lebih besar, kehitaman, dan tegak.

b. Perubahan Sistem Kardiovaskular

Selama kehamilan, terjadi peningkatan volume darah sekitar 40-50% guna memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi janin. Akibatnya, curah jantung meningkat sekitar 30-50%, sementara resistensi vaskular menurun karena pelebaran pembuluh darah yang dipengaruhi oleh hormon progesteron dan esterogen (Prawihardjo, 2020). Kondisi ini dapat menyebabkan sebagian ibu hamil mengalami tekanan darah rendah, khususnya pada trimester pertama dan kedua (Lestari, 2023).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

c. Perubahan Sistem Respirasi

Selama kehamilan, terjadi peningkatan volume darah sekitar 40-50% guna memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi janin. Akibatnya, curah jantung meningkat sekitar 30-50%, sementara resistensi vaskular menurun karena pelebaran pembuluh darah yang dipengaruhi oleh hormon progesteron dan relaksin. Kondisi ini dapat menyebabkan sebagian ibu hamil mengalami tekanan darah rendah, khususnya pada trimester pertama dan kedua (Lestari, 2023).

d. Perubahan Metabolik

Sebagian besar penambahan berat badan selama kehamilan berasal dari uterus dan janinnya. Kemudian payudara, volume darah dan cairan ekstraselular. Diperkirakan selama kehamilan berat badan akan bertambah 12,5 Kg (Prawihardjo, 2020).

e. Perubahan Sistem Endokrin

Hormon prolaktin akan meningkat 10xlipat pada saat kehamilan. Kelenjar adrenalin akan mengecil, sedangkan hormon aldosterone, kortisol akan meningkat (Prawihardjo, 2020).

f. Perubahan Muskuloskeletal

Hormon relaksin membuat ligamen menjadi lebih lentur, yang dapat menyebabkan nyeri punggung serta perubahan postur tubuh akibat pergeseran pusat gravitasi. Selain itu, pelebaran panggul juga terjadi sebagai persiapan untuk proses persalinan (Annabila, 2025).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

g. Perubahan Sistem Hematologi

Peningkatan volume plasma lebih besar dibandingkan pertumbuhan massa eritrosit selama kehamilan, yang menyebabkan kondisi anemia fisiologis. Oleh sebab itu, ibu hamil disarankan untuk mengonsumsi zat besi guna mencegah terjadinya anemia (Arwiyantari, 2025).

3. Tanda Kehamilan

Tanda-tanda kehamilan adalah sekumpulan tanda atau gejala yang timbul pada wanita hamil dan terjadi akibat adanya perubahan fisiologi dan

psikologi pada masa kehamilan (Fitriani, 2021). Tanda kehamilan menurut Fitriani (2021) adalah sebagai berikut:

a. Tanda Pasti Hamil

1) Gerakan janin yang dapat dilihat atau dirasa/diraba juga bagian janin
2) Denyut jantung janin : didengar dengan stetoskop-monarae leanec, dicetak dan didengar alat Doppler, dicetak dengan alat/foto-elektro kardiogram, dilihat dengan USG.
3) Terlihat tulang-tulang janin dalam foto Roentgen.
4) **Gerakan janin teraba oleh pemeriksa**

   Tenaga kesehatan yang berpengalaman dapat merasakan **gerakan janin dengan palpasi** pada perut ibu mulai usia kehamilan **20 minggu** (Alhindi et al., 2024).

b. Tanda Presumtif/tanda tidak pasti

1) Amenorhoe (tidak haid)
2) Nause (enek) dan emesis (muntah)
3) Mengidam (menginginkan makanan atau minuman tertentu)
4) Mammae (payudara) menjadi tegang dan membesar
5) Anoreksia (tidak nafsu makan)
6) Sering kencing
7) Obstipasi (sulit buang air besar)
8) Pigmentasi kulit dikenal sebagai kloasma gravidarum.
9) Varises (penekanan vena-vena)

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

c. Tanda mungkin Hamil

1) Pembesaran, perubahan bentuk dan konsistensi Rahim

2) Perubahan pada serviks

3) Kontraksi Braxton Hicks

4) Balotemen

5) Pembesaran perut.

4. Tanda Bahaya Kehamilan

Tanda bahaya kehamilan adalah gejala yang mengindikasikan adanya komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan janin. Pemahaman mengenai tanda-tanda ini sangat penting agar ibu hamil dapat segera mencari pertolongan medis yang tepat. Beberapa tanda bahaya yang umum terjadi meliputi perdarahan, sakit kepala hebat, penglihatan kabur, nyeri perut yang hebat, serta pergerakan janin yang berkurang (Febrina, 2021). Menurut Devi (2019) terdapat tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil yaitu:

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

a. Abortus

Abortus merupakan berakhirnya masa kehamilan sebelum lahir dengan umur kehamilan kurang dari 20 minggu, dengan klasifikasi antara lain:

1) Abortus Imminens Atau Mengancam (*Threatened*)

Abortus terjadi disertai bercak, nyeri perut sedang bagian bawah perut. Jika perdarahan tetap berlangsung disertai dengan mulas maka prognosis kehamilan menjadi lebih buruk.\

2) Abortus insipient (*inevitable*)

Abortus yang disertai dengan pecahnya selaput janin serta adanya pembukaan serviks, yang ditandai dengan nyeri perut sedang hingga hebat pada bagian bawah perut.

3) Abortus Inkomplet (*incomplete*)

Terjadi pengeluaran Sebagian hasil konsepsi dengan meninggalkan sisa konsepsi dalam Rahim sehingga menimbulkan keluhan perdarahan disertai nyeri sedang sampai berat pada perut bawah, pada abortus ini darah yang dikeluarkan dengan jaringan sampsai sisa konsepsi dikeluarkan.

4) Abortus Komplet (*complete*)

Pada abortus ini semua hasil konsepsi dikeluarkan yang disertai sedikit nyeri perut serta uterus lebih kecil dari usia kehamilan.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

5) *Missed Abortion*

Pada abortus ini terjadi kematian janin yang berusia sebelum 20 minggu dengan hasil konsepsi masih ada dalam Rahim dengan jangka waktu lebih lama yaitu 2 minggu atau lebih dengan gejala tidak ada perdarahan, tidak ada nyeri perut, tidak terjadi penambahan tinggi fundus uteri, serta uterus semakin mengecil, dan tidak ada denyut jantung janin.

6) Abortus Habitualis

Abortus yang terjadi secara spontan berturut-turut dalam tiga kali.

7) Abortus *insfeksiua*

Abortus yang terjadi karena komplikasi infeksi pada kehamilan.

8) Abortus *provocatus medicines*

Aborsi yang dialkukan oleh dokter apabila tidak dilakukan akan membahayakan kondisi ibu hamil dan abortus *provocatus medicines* adalah aborsi karena tindakan illegal yaitu karena hamil di luar perkawinan.

b. Hyperemesis Gravidarum

Hyperemesis Gravidarum merupakan keadaan ibu hamil yang mengalami mual dan muntah yag berlebihan serta berdampak pada kegiatan. Kondisi ini umum terjadi pada ibu hamil trimester I. jika mual dan muntah sering terjadi maka ketidakseimbangan elektrolit bahkan sampai kehilangan berat badan. Pada ibu hamil yang mengalami hyperemesis gravidarum juga ditandai dengan adanya turgor kulit yang kembali lebih dari dua detik, mata cekung, adanya anemia, serta ibu nampak kurus.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

c. Kehamilan Ektopik

Kehamilan ektopik merupakan kehamilan yang terjadi di luar rongga uterus, pada ovum yang telah dibuahi berimplantasi dan tumbuh di lokasi lain, biasanya ditemui di tuba fallopi, ligamentum latum. Pada kehamilan ektopik disertai dengan adanya nyeri perut, anemia.

d. Molahidatidosa

Molahidatidosa adalah penyakit trofoblas gestasional yang dapat berkembang menjadi ganas, sel vili korialis berkembang seperti anggur yang berisi cairan jernih. Gejala yang terjadi mual, muntah, pusing, besar uterus tidak sesuai umur kehamilan, denyut jantung cepat, muka pucat, serta pada saat dialkukan USG terdapat gambaran badai salju.

e. Anemia

Anemia yaitu penurunan kemampuan darah untuk membawa oksigen akibat dari kurangnya sel darah merah. Kondisi ibu hamil yang memiliki hemoglobin di bawah 11g% dikatakan anemia sehingga dapat mengakibatkan kerja jantung menurun sehingga menimbulkan gejala mudah Lelah dan komplikasi kehamilan yaitu ketuban pecah dini, serta berat badan lahir rendah.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

f. Demam Tinggi

Ibu hamil yang mengalami demam tinggi dengan suhu ≥38ºC dapat diakibatkan oleh infeksi dalam kehamilan yaitu mikroorganisme ke dalam tubuh ibu hamil yang mengakibatkan penurunan fungsi organ vital.

g. Nyeri Perut

Pada ibu hamil rasa nyeri tekan pada bagian perut bawah dengan mual dan muntah dapat terjadi karena infeksi mikroorganisme, tumor, perforasi IUD.

h. Kelainan Cairan Ketuban

Hidramnion atau polihidramnion adalah keadaan cairan ketuban yang diproduksi lebih banyak dari normalnya dengan tanda tinggi fundus uterus lebih pada usia kehamilan yang normal, dan oligohidramnion adalah cairan ketuban yang menurun dari keadaan normal yang dapat mengakibatkan robeknya selaput ketuban.

i. Lemah, letih, dan kelelahan

Pada keadaan ini hematologi terjadi perubahan, kebutuhan zat besi ibu hamil tidak terpenuhi dan ibu hamil juga kekurangan asam folat.

j. Hipertensi

Merupakan kondisi meningkatnya tekanan sistolik dan diastolic melebihi 140/90 mmHg. Ibu hamil yang mengalami kenaikan tekanan sitolik sebanyak 30 mmHg atau diastolic sebanyak 15 mmHg memerlukan pemantauan yang ketat. Kondisi ini diakibatkan adanya gangguan cura jantung.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

k. Plasenta Previa

Plasenta dengan keadaan menghalangi jalan lahir yang terjadi pada ibu dengan perdarahan tidak disertai dengan mulas, dan terjadi malposisi pada janin.

l. Solusio Plasenta

Solusio plasenta yaitu terlepasnya plasenta dari dinding uterus sebelum melahirkan setelah usia kehamilan 20 minggu yang disertai nyeri tekan uterus.

m. *Premature Rupture of Membrane* atau Ketuban Pecah Dini

Ketuban pecah dini merupakan keadaan kulit ketuban mengalami nekrois sehingga ketuban yang pecah secara spontan sebelum usia kehamilan 37 minggu atau sebelum waktu persalinan.

5. Tanda Bahaya Kehamilan Berdasarkan Klasifikasi Trimester kehamilan Pada Buku KIA Tahun 2024

a. Tanda Bahaya Trimester 1 (Usia Kehamilan 0-12 Minggu)

1) Demam tinggi.
2) Nyeri perut hebat.
3) Mual dan muntah hebat.
4) Perdarahan.
5) Sakit saat kencing atau keluar keputihan atau gatal di daerah kemaluan.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

b. Tanda Bahaya Trimester 2 (Usia Kehamilan 13-27 Minggu)

1) Demam tinggi.
2) Muntah darah.
3) Napas pendek dan jantung berdebar kencang.
4) Nyeri perut hebat.
5) Pandangan kabur.
6) Perdarahan.
7) Perdaarhan atau keluar cairan dari jalan lahir yang sangat banyak atau berbau.
8) Pusing/sakit kepala berat.

9) Sakit saat kencing atau keluar keputihan atau gatal di daerah kemaluan.

c. Tanda Bahaya Trimester 3 (Usia Kehamilan 28-42 Minggu)

1) Gerakan bayi tidak ada/kurang dari 10 kali dalam 12 jam.
2) Ketuban pecah namun tidak ada kontraksi.
3) Nyeri perut hebat diantara kontraksi.
4) Pusing/sakit kepala berat.

6. Kunjungan kehamilan atau *antenatal care* (ANC) Pada Masa Kehamilan

Menurut Permenkes Nomor 21 Tahun 2021 dan Permenkes RI Nomor 6 Tahun 2024 jadwal kunjungan kehamilan dianjurkan paling sedikit enam kali pada masa kehamilan yaitu:

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

a. 1 (satu) kali pada trimester pertama yaitu pada waktu kehamilan <14 minggu. Pada trimester ini periksa kehamilan ke dokter paling sedikit 1 kali , temasuk USG dan laboratorium lengkap untuk memastikan kesehatan ibu dan perkembangan bayi serta agar dapat dirawat dengan segera jika ditemukan kondisi yang membahayakan ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2024).

b. 2 (dua) kali pada trimester kedua antara waktu kehamilan minggu 14-28. Pada trimester ini periksa kehamilan ke dokter atau bidan paling sedikit 2 kali untuk memastikan ibu tetap sehat dan pertumbuhan bayi sesuai tahapannya serta agar ibu dan keluarga sudah memiliki

perencanaan proses melahirkan/kelahiran sejak jauh hari (Kemenkes RI, 2024).

c. 3 (tiga) kali pada trimester ketiga yaitu pada waktu kehamilan minggu ke 28-36. Pada trimester ini periksa kehamilan paling sedikit 3 kali dan salah satunya harus oleh dokter, termasuk pemeriksaan USG dan laboratorium. Agar ibu mendapatkan pemeriksaan menyeluruh, untuk dapat menentukan dimana sebaiknya ibu melahirkan dan agar ibu dan keluarga siap untuk menghadapi proses kelahiran dan merawat bayi yang dilahirkan (Kemenkes RI, 2024).

B. Konsep Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

1. Pengertian Buku KIA

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Buku KIA merupakan panduan bagi keluarga dan penyedia layanan kesehatan untuk mengenali dan memantau status kesehatan ibu dan anak karena pada buku KIA tercatat status kesehatan dan semua pelayanan kesehatan yang diperoleh ibu sejak awal kehamilan sampai anak berusia 6 tahun. Buku ini memuat informasi penting mengenai tanda bahaya kehamilan yang harus dikenali oleh ibu hamil, jadwal pemeriksaan antenatal, serta pesan-pesan kesehatan lainnya dan catatan pelayanan kesehatan yang telah diterima (Kemenkes RI, 2024).

2. Tujuan Buku KIA

Buku KIA bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak sehingga dapat menekan AKI dan AKB di

Indonesia. Selain itu, beberapa tujuan buku KIA adalah untuk memudahkan keluarga dalam memahami informasi kesehatan tentang ibu dan anak yang tercantum dalam buku KIA, memudahkan tugas ibu untuk dapat memahami kondisi kesehatannya sendiri dan bayinya secara mandiri, serta untuk meningkatkan praktik keluarga dan masyarakat dalam memelihara/merawat kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2020).

3. Isi Buku KIA

Buku KIA terdiri dari beberapa bagian utama yang dirancang untuk membantu ibu dan tenaga kesehatan dalam mencatat serta memantau kondisi kesehatan ibu dan anak. Berikut ini adalah struktur isi Buku KIA berdasarkan Buku KIA Kemenkes RI (2024):

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

a. Riwayat Kesehatan Ibu

Mencatat informasi medis ibu sebelum dan selama kehamilan, termasuk Riwayat penyakit dan pemeriksaan Kesehatan.

b. Catatan Kehamilan

Memuat jadwal dan hasil pemeriksaan antenatal, perkembangan janin, serta edukasi mengenai tanda bahaya, dan perawatan selama kehamilan.

c. Panduan Persiapan Persalinan

Informasi mengenai tanda-tanda persalinan, rencana kelahiran, dan pemilihan metode persalinan yang aman.

d. Perawatan Pasca Persalinan

Petunjuk mengenai pemulihan ibu setelah melahirkan, termasuk perawatan nifas dan kesehatan mental.

e. Panduan Menyusui

Informasi tentang manfaat ASI ekslusif, Teknik menyusui yang benar, dan cara memerah serta menyimpan ASI

f. Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Lembar pencatatan berat badan, tinggi badan, imunisasi, serta perkembangan motoric dan kognitif anak.

g. Informasi Gizi dan MPASI

Panduan pemberian Makanan Pendamping ASI yang sesuai dengan usia dan kebutuhan nutrisi anak.

h. Keluarga Berencana (KB)

Edukasi mengenai metode kontrasepsi yang aman bagi ibu setelah melahirkan.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Buku KIA 2024 juga dilengkapi dengan fitur modern seperti desain interaktif dan kode QR yang memudahkan akses ke informasi tambahan, seperti layanan telekonsultasi dan resep MPASI (Kemenkes RI, 2024).

4. Pemanfaatan Buku KIA

a. Pengertian Pemanfaatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemanfaatan berasal dari kata manfaat, yang berarti guna, kemudian mendapatkan imbuhan pe-an yang menunjukkan proses, cara, perbuatan, dan

pemakaian. Oleh karena itu, pemanfaatan dapat diartikan sebagai proses atau cara menggunkan sesuatu dengan benda (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2025).

Dalam penelitian ini, pemanfaatan dapat dimaksudkan dengan proses dan sumber belajar untuk mencapai tujuan. Proses dan sumber belajar yang dimaksudkan adalah buku KIA, sedangkan tujuan adalah ibu hamil mendapatkan informasi mengenai tanda bahaya kehamilan dalam buku KIA serta memanfaatkan buku KIA secara maksimal.

b. Faktor Pemanfaatan Buku KIA

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Berdasarkan teori *Preced Model* (Green, 1980) tentang perilaku kesehatan dalam (Notoadmojo, 2018) menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pendukung (*Enabling factor*), dan faktor pendorong (*Reinforcing factor*).

1) Faktor predisposisi (*predisposing factor*)

Faktor predisposisi adalah faktor yang berasal dari dalam tubuh (*internal*) dan dapat mempengaruhi terjadinya perialku dan tindakan pada individua tau masyarakat umum. Faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi pemanfaatan buku KIA yaitu sebagai berikut:

a) Tingkat pengetahuan

Pengetahuan atau kemampuan kognitif merupakan faktor yang sangat menentukan dalam memotivasi seseorang untuk bertindak (*overt behavior*). Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain Pendidikan, pekerjaan, umur, budaya, pengalaman dan informasi.

b) Sikap

Sikap seseorang adalah bagaiamana mereka bereaksi terhadap orang lain dalam kaitannya dengan hal tertentu seperti penilaian suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju, maupun sikap positif atau negatif.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Menurut penelitian yang dilakukan Ambarita et al., (2022) menyatakan bahwa sikap ibu hamil berpengaruh kepada pemanfaatan buku KIA. Hasil uji multivariat hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan buku KIA mempunyai nilai signifikasi 0,000<0,05 dan nilai OR= 1.331. Tingkat Pendidikan yang rendah membuat tingkat pengetahuan seseorang lebih rendah (Astari & Kirani, 2020).

2) Faktor pendukung (*Enabling factor*)

Faktor pendukung adalah kemampuan dari sumber pendukung yang meliputi keterampilan pengetahuan dan semua materi lain yang diperlukan untuk mempromosikan atau memfasilitasi perilaku sehat. Faktor pendukung dalam hal ini

antara lain ketersediaan sarana dan prasarana (buku KIA) atau fasilitas kesehatan seperti puseksmas (Notoadmojo, 2018b).

3) Faktor pendorong (*Reinforcing factor*)

Menurut Notoadmojo (2018), faktor pendorong adalah kekuatan eksternal yang mendukung atau memperkuat perubahan perilaku pada individu. Dalam hal ini, termasuk ciri-ciri kepribadian, dukungan keluarga, dan bantuan dari professional medis. Faktor pendorong dalam pemanfaatan buku KIA terdiri dari:

a) Dukungan keluarga

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Dukungan keluarga meruapakan salah satu variabel yang memperkuat perkembangan perilaku. Suami mendukung ibu selama kehamilan. Hal ini berlaku bagi perempuan yang masih takut dalam pengambilan keputusan sendiri. Pendapat bahwa orang tua memiliki lebih banyak pengalaman hidup sehingga keputusan orang tua merupakan keputusan yang lebih baik, jika terjadi sesuatu yang negatif akibat mengikuti nasihat orang tua, seluruh keluarga khususnya orang tua akan dimintai pertanggungjawaban. Akibatnya, ketika orang tua merekomendasikan untuk menggunakan panduan KIA, mereka akan melakukannya, dan sebaliknya juga demikian (Ambarita et al., 2022).

b) Dukungan petugas kesehatan

Bidan serta kader posyandu memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran ibu mengenai pemanfaatan buku KIA, baik melalui edukasi maupun bimbingan langsung saat kunjungan ke fasilitas kesehatan (Munna et al., 2020).

c. Indikator Pemanfaatan Buku KIA

Pada ibu hamil gambaran pemanfaatan buku KIA dapat dilihat dari frekuensi ibu membaca buku KIA, membawa buku KIA saat pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC), sebagai media bertanya dengan petugas kesehatan (Agustini & Danefi, 2021).

1) Berdasarkan penelitian yang dilakukan Farianingsih (2023) ibu yang membaca buku KIA akan memperoleh pengetahuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan, masalah kehamilan, diharapkan dengan pemanfaatan buku KIA ibu lebih mengetahui informasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu. Sejalan dengan hasil penelitian Rindasari (2022) terdapat korelasi dari pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan buku KIA. Penelitian lainnya yang mendukung
2) Berdasarkan penelitian Mariyana (2019) membawa bukun KIA saat kunjungan kehamilan mempengaruhi pemanfaatan buku KIA. Hal ini dikarenakan ibu yang membawa buku KIA setiap melakukan pemeriksaan kesehatan akan mendapat feedback dari petugas kesehatan dimana dari pencatatan pada buku KIA akan diketahui status kesehatan ibu dan anak. Sehingga ibu yang rutin membawa buku KIA akan mendapatkan banyak

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

pengetahuan dan informasi yang berhubungan dengan kesehatan diri dan bayinya. Ditemukan *p-value* 0,001 artinya terdapat hubungan yang kuat dari kepatuhan ibu membawa buku KIA dan pemanfaatan buku KIA.

3) Pemanfaatan buku KIA sebagai media komunikasi, informasi dan edukasi. Berdasarkan penelitian dari Ayu (2019) ibu yang bertanya isi buku KIA menunjukkan pengetahuan ibu hamil. Didapatkan hasil *p-value* 0,002 ada hubungan efektifitas pemanfaatan buku KIA dari bertanya isi buku KIA dengan perilaku ibu di Puskesmas Sentosa Baru tahun 2029.

C. Konsep Kemampuan

1. Pengertian

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Kemampuan merupakan potensi atau kapasitas yang dimiliki individu untuk melaksanakan suatu tugas atau aktivitas tertentu secara efektif. Menurut Gagne (1985), kemampuan adalah kondisi internal yang memungkinkan seseorang untuk melakukan berbagai keterampilan, baik intelektual maupun psikomotorik. Sudjana (2005) menyatakan bahwa kemampuan merupakan hasil belajar yang mencerminkan penguasaan terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat diamati dan diukur. Sementara itu, Slameto (2010) mengemukakan bahwa kemampuan berkembang melalui proses belajar, baik yang berlangsung secara formal maupun informal. Dalam perspektif yang lebih baru, Sari dan Indawati (2022) menjelaskan bahwa kemampuan mencakup keterampilan dasar yang harus dimiliki

seseorang untuk dapat menjalankan perannya secara optimal, khususnya dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, kemampuan dapat dipahami sebagai akumulasi dari pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang terinternalisasi dan tampak dalam bentuk perilaku nyata.

2. Taksonomi Kemampuan Menurut Bloom

Menurut Bloom 1956 dalam (Harefa et al., 2024)), kemampuan kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu:

a. Pengetahuan (Knowledge/C1)

Mengingat Kembali informasi yang telah dipelajari.

b. Pemahaman (comprehension/C2)

Memahami makna dari informasi

c. Penerapan (Application/C3)

Menggunakan informasi dalam situasi nyata

d. Analisis (analysis/C4)

Memecah informasi ke dalam bagian-bagian untuk memahami struktur

e. Sintesis (synthesis/C5)

Menggabungkan elemen untuk membentuk struktur baru.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Mengenali Tanda Bahaya Kehamilan

Menurut Ananda &Wardani (2023) faktor yang berhubungan dengan kemampuan mengenali tanda bahaya kehamilan, adalah sebagai berikut:

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

a. Umur

Ibu hamil yang lebih muda mungkin kurang berpengalaman dan kurang akrab dengan tanda-tanda bahaya kehamilan. Selain itu, mereka mungkin belum memperoleh informasi yang cukup tentang kesehatan ibu dan janin (Bayuana et al., 2023).

b. Pengetahuan

Ibu yang pengetahuannya baik lebih mampu mengenali tanda bahaya kehamilan diabdningkan ibu yang pengetahuannya kurang baik (Chadaryanti & Harahap, 2024)

c. Pendidikan

Ibu hamil dengan Pendidikan lebih tinggi cenderung lebih memahami tanda-tanda bahaya kehamilan daripada ibu hamil dengan pendidikan yang lebih rendah (Timur et al.,2023).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

d. Pemeriksaan ANC

Melakukan ANC secara teratur dapat membantu ibu hamil memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan ibu dan janin, serta dapat mengetahui dan memantau tanda bahaya kehamulan jika terjadi tanda-tanda bahaya kehamilan tersebut (Rachmawati, 2022).

e. Pemanfaatan Media

Ibu yang memanfaatkan media informasi dengan baik lebih mampu mengenali tanda bahaya kehamilan dibandingkan ibu yang tidak memanfaatkan media informasi (Ananda et al.,2023)

4. Indikator Kemampuan Dalam Mengenali Tanda Bahaya Kehamilan

Indikator merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan seseorang dalam memahami dan melakukan sesuatu. Menurut (Notoadmojo, 2018) indicator adalah suatu tanda yang dapat mengukur tingkat pencapaian atau keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, indicator kemampuan mengenali tanda bahaya kehamilan berfungsi untuk mengetahui tingkat penguasaan ibu hamil terhadap informasi mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan.

Kemampuan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dapat diukur melalui beberapa indikator yang berfokus pada aspek kognitif, sesuai dengan teori taksonomi Bloom (1956), yang meliputi domain pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi sederhana. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

a. Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan

Menggambarkan sejauh mana ibu hamil mengetahui berbagai tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan, kejang, demam tinggi, ketuban pecah dini, sakit kepala hebat, gerakan janin berkurang dan lain-lain.

b. Kemampuan mengidentifikasi tanda bahaya kehamilan

Menunjukkan kemampuan ibu hamil untuk mengenali tanda bahaya berdasarkan informasi yang diperoleh dari buku KIA.

Indikator-indikator tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni menilai kemampuan kognitif ibu dalam mengenali tanda-tanda bahaya yang berpotensi mengancam keselamatan ibu maupun janin. Pengukuran dialkukan melaui kuesioner terstruktur yang berisi pertanyaan tentang pengenalan terhadap tanda bahaya kehamilan.

Dalam penelitian ini, indikator kemampuan ibu hamil difokuskan pada dua aspek utama, yaitu aspek pengetahuan dasar dan aspek identifikasi, tanpa mengukur aspek tindakan atau perilaku lanjut, karena penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan kognitif awal.

D. Kerangka Teori



Bagan 2.1 Kerangka Teori

Sumber : (Notoadmojo,2018; Agustini dan Danefi, 2021; Kemenkes RI, 2024; Harefa,2024)

E. Kerangka Konsep

Penelitian ini dua variable yaitu satu variabel bebas (variabel independen) dan satu variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini variabel bebas adalah Pemanfaatan Buku KIA sedangkan variabel terikat Kemampuan Ibu Hamil Mengenali Tanda Bahaya Kehamilan. Hubungan dari kedua variabel adalah seperti bagan sebagai berikut:

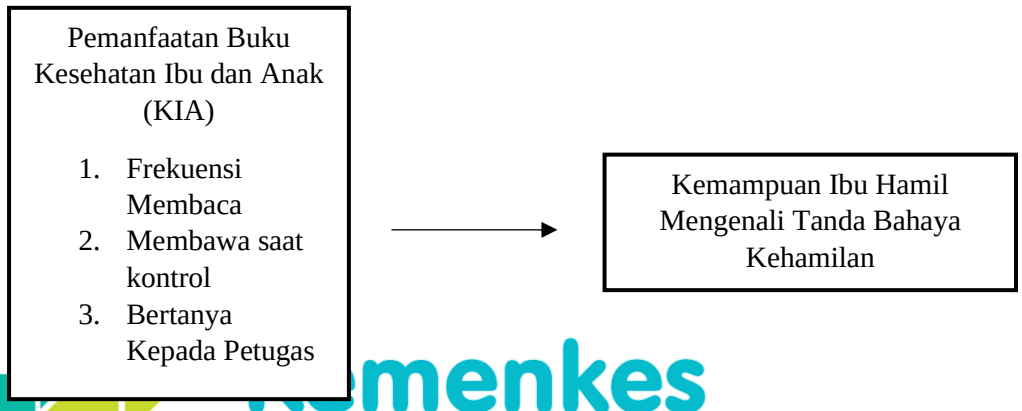

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Bagan 2.2 Kerangka Konsep

F. Hipotesis

1. Hipotesis Nol (H_0):

   Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan Buku KIA dengan kemampuan ibu hamil

   tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

2. Hipotesis Alternative (Ha):

   Terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan Buku KIA dengan kemampuan ibu hamil mengenali tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.